

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan proyek konstruksi berjalan dengan pesat dan seringkali berskala besar yang sudah tentu membutuhkan biaya besar dan memiliki jumlah pekerjaan yang banyak. Praktis dibutuhkan banyak pihak yang terkait dalam suatu proyek konstruksi untuk mempercepat dan memperoleh hasil maksimal sesuai dengan bestek.

Dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam suatu proyek diperlukan suatu manajemen proyek konstruksi untuk mengatur semuanya. Tujuan dari manajemen proyek konstruksi ini adalah untuk mengelola/mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil sesuai persyaratan. Manajemen proyek konstruksi makin rumit dengan bertambah besarnya ukuran dan lingkup proyek.

Bangunan besar dan kompleks/rumit (baik dari segi teknis konstruksi maupun dari segi banyaknya macam/jenis pekerjaan yang bersifat khusus) mengakibatkan kontraktor tidak mungkin bekerja sendiri (kontraktor utama), perlu adanya kontraktor khusus atau disebut subkontraktor. Penyerahan sebagian pekerjaan kepada subkontraktor karena alasan efisiensi dan produktivitas. Kontraktor selaku pelaksana dalam menyelesaikan suatu proyek konstruksi seringkali menunjuk pihak subkontraktor untuk menyelesaikan sebagian pekerjaannya yang timbul dalam kontrak. Hal ini memang sudah lazim dilakukan dan diterima dalam praktek (Fuady,1998).

Ada dua prosedur penting dalam menunjuk subkontraktor –pertama, mereka yang ditunjuk langsung oleh kontraktor utama tanpa melibatkan klien: dan kedua, subkontraktor yang ditunjuk oleh klien sebelum atau sesudah kontraktor utama dipilih. Dalam kedua hal tersebut, kontraktor utama bertanggung jawab untuk pengaturan dan penyelesaian yang memuaskan pekerjaan yang dilaksanakan oleh subkontraktor (Austen,1991).

Kontraktor selaku pelaksana memiliki pertimbangan dalam menentukan jenis pekerjaan apa saja yang nantinya akan disubkontrakkan. Penyelesaian proyek tepat waktu sesuai dengan kontrak merupakan tujuan utama kontraktor dalam menunjuk subkontraktor. Pekerjaan manapun yang dilakukan oleh pihak subkontraktor bertanggung jawab langsung kepada kontraktor utama (Fuady,1998).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam memilih subkontraktor, kontraktor utama diharapkan mempunyai kriteria khusus. Bila tidak kemungkinan hasil proyek yang telah diserahkan pada subkontraktor tidak sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penulisan tugas akhir ini adalah terfokus pada kriteria kontraktor memilih subkontraktor. Kriteria tersebut meliputi karakteristik perusahaan subkontraktor, keadaan pelayanan subkontraktor, pengalaman perusahaan subkontraktor, perlengkapan dan peralatan, dan sumber

daya manusia. Untuk responden penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi di wilayah Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta.

1.4 Keaslian Tugas akhir

Penulisan Tugas Akhir ini mengacu pada thesis L. Lendra dengan judul Tingkat Kepercayaan dalam Hubungan Kemitraan antara Kontraktor dan Subkontraktor di Surabaya, dan skripsi Romy Piliando dengan judul Identifikasi Faktor-faktor Dominan Dalam Pemenang Lelang Jasa Konstruksi.

1.5 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kriteria yang dipilih oleh kontraktor untuk memilih subkontraktor di daerah Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta. Dari analisis tersebut dapat diketahui kriteria khusus yang diinginkan kontraktor dan memperoleh perbandingan kriteria pemilihan subkontraktor antara daerah Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta.

1.6 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk penulis maupun pihak kontraktor. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk penulis : dengan penelitian ini penulis sebagai calon sarjana teknik sipil yang akan terjun di dunia teknik sipil secara langsung, akan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pemilihan subkontraktor oleh kontraktor.
2. Untuk kontraktor : penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kriteria-kriteria khusus yang harus dimiliki oleh subkontraktor.

3. Untuk subkontraktor : penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui kriteria khusus yang diutamakan pihak kontraktor dan lebih meningkatkan kualitas dibidang tersebut.

